

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Keberadaan Minimarket dan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Warung Tradisional di Kawasan Stasiun Kereta Api Parungkuda” yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka yaitu dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. keberadaan minimarket dikawasan stasiun kereta api parungkuda memiliki dua jenis minimarket atau toko modern dengan label Alfa Mart dan Alfa Midi dengan jarak yang berdekatan, berhadapan bahkan berdampingan dengan warung tradisional. Padahal menurut peraturan daerah Kabupaten Sukabumi, minimarket itu harus mempertimbangkan lokasi warung tradisional disekitarnya. Dalam peraturan daerah no 3 tahun 2017 dalam pasal 13 menyatakan bahwa “jarak antara pusat pembelian atau toko modern dengan pasar tradisional di Kecamatan Parungkuda, Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Cisaat, Kecamatan Cibadak, Kecamatan Parungkuda, Kecamatan Cicurug, Kecamatan Surade, Kecamatan Sagaranten, Kecamatan Jampangkulon, Kecamatan Cikembar, Kecamatan Gunungguruh paling sedikit 700 M (meter)”. Keberadaan minimarket di kawasan tersebut memiliki dampak positif dan negatif bagi pemilik warung tradisional di kawasan stasiun kereta api parungkuda Adapun dampak negatif yang dirasakan dilihat dari jumlah konsumen warung tradisional yang dikhawatirkan dapat beralih berbelanja ke minimarket terdekat, yang tentunya

warung tradisional kalah dari berbagai aspek, seperti aspek kelengkapan barang, aspek kenyamanan, aspek pelayanan, dan harga yang bersaing. Sedangkan untuk dampak positif yang dirasakan adalah dengan keberadaan minimarket di kawasan tersebut dapat memudahkan pemilik warung tradisional dalam memenuhi kebutuhan warung maupun rumah tangganya.

2. Modal kerja yang digunakan oleh pemilik warung tradisional di kawasan stasiun kereta api parungkuda bersumber dari pribadi berjumlah 1 orang dengan presentase 14,28%, sumber modal kerja yang bersumber dari gabungan berjumlah 4 orang dengan presentase 57,14%, dan sumber modal kerja yang bersumber dari pinjaman berjumlah 2 orang dengan presentase 28,57%. Modal kerja yang dikeluarkan oleh para pemilik warung tradisional di kawasan Stasiun Kereta Api Parungkuda mengalami kenaikan setelah adanya minimarket, namun ada juga yang mengalami pengurangan jumlah modal kerja, hal tersebut disebabkan pemilik warung tradisional hanya mempunyai sumber modal kerja pribadi, dan tidak melakukan peminjaman kepada pihak manapun yang disebabkan ketidak mampuan dalam membayar hutang tersebut.
3. kondisi pendapatan warung tradisional di Kawasan Stasiun Kereta Api Parungkuda yaitu terdapat tiga pemilik warung tradisional yang mengalami penurunan pendapatan setelah adanya minimarket tersebut. Hal itu disebabkan pemilik warung tradisional tidak menerapkan strategi apapun untuk bersaing dengan minimarket terdekat, selain itu mereka pun tidak melakukan perkembangan usahanya. Sedangkan empat pemilik warung

lainnya mengalami kenaikan pendapatan setelah adanya minimarket dikawasan tersebut, hal itu disebabkan pemilik warung tradisional tersebut melakukan strategi yang serupa dengan minimarket. Modal kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan pada warung tradisional di Kawasan Stasiun Kereta Api Parungkuda. Ada enam pemilik warung tradisional yang menyatakan bahwa, apabila modal kerja yang dikeluarkan besar maka akan memperoleh pendapatan yang tinggi. Namun ada juga satu orang pemilik warung tradisional yang mengatakan bahwa ketika modal kerja dikeluarkan lebih besar, itu tidak berpengaruh ke pendapatan yang diperolehnya, hal itu disebabkan karena sepiunya konsumen yang berbelanja ke warung tradisional tersebut.

4. Keberadaan Minimarket dan Modal Kerja Dapat Mempengaruhi Pendapatan Warung Tradisional. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para pedagang warung tradisional di kawasan Stasiun Kereta Api Parungkuda menunjukkan bahwa pengaruh variabel keberadaann minimarket dan modal kerja terhadap pendapatan warung tradisional bervariasi, ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengajukan saran yang berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Sebaiknya pemerintah lebih mengerti kondisi pemilik warung tradisional yang kini semakin terjepit dengan hadirnya beberapa gerai minimarket di kecamatan parungkuda

2. Sebaiknya pemerintah lebih memperketat peraturan daerah yang ada demi kelangsungan usaha warung tradisional
3. Sebaiknya pemerintah daerah menetapkan sanksi atas pelanggaran minimarket yang mendirikan minimarket tanpa mengikuti aturan yang sudah diberlakukan, mengingat saat ini belum ada sanksi yang ditetapkan untuk pelanggaran peraturan daerah No 3 Tahun 2017
4. Sebaiknya pemerintah membongkar paksa atau menutup paksa minimarket yang berdiri tanpa izin
5. Sebaiknya pemilik warung tradisional meningkatkan kenyamanan tokonya untuk mendapatkan kenyamanan pelanggan, sehingga masyarakat terus menerus berbelanja di warung tradisional
6. Sebaiknya warung tradisional menata tata letak produk, membersihkan barang-barangnya agar terlihat bersih dan menambah modal kerja agar produk yang diperjualbelikan lebih beragam.
7. Sebaiknya warung tradisional yang kekurangan modal kerja memilih alternative lain seperti meminjam sejumlah uang kepada lembaga keuangan seperti bank maupun koperasi untuk mengembangkan usahanya.
8. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel dan objek penelitian agar dapat membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang berbeda.